

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang bersifat teoritis maupun empiris.

1. Kesimpulan Teoritis

- a) Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba adalah dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa (kognitif, afektif, psikomotor), keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap mahasiswa.
- b) Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat tergantung pada partisipasi dari mahasiswa. Partisipasi setiap mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berbeda antara yang satu dengan yang lain, baik dalam usaha maupun cara untuk mencapai yang diharapkan. Hal ini tentu juga berpengaruh terhadap kemampuan masing-masing mahasiswa dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba.

- c) Kegiatan ekstrakurikuler bisa terlaksana dengan baik apabila tersedia dana dan sarana. Sekolah sebagai organisasi kerja memerlukan sejumlah dana dalam mencapai tujuan organisasi. Karena dana merupakan salah satu sarana yang menentukan. Tanpa didukung oleh dana dan sarana yang memadai pekerjaan tidak akan lancar, bahkan akan mengalami kemacetan.
- d) Setelah kegiatan ekstrakurikuler selesai, maka perlu diadakan penilaian keberhasilan. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemanfaatan dari kegiatan tersebut bagi mahasiswa maupun bagi sekolah, hemat biaya atau tidak dan lain sebagainya. Hasil penilaian ini akan bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan perlu tidaknya suatu program ekstrakurikuler dilanjutkan.
- e) Menyelenggarakan kegiatan pembinaan terhadap sivitas akademika serta melaksanakannya merupakan bagian dari kegiatan pendidikan. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian mahasiswa adalah dengan mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba tersebut agar mereka menjadi manusia yang sehat fisik mental, bermoral serta merupakan sumberdaya manusia berkualitas unggul. Tindakan pencegahan atau tindakan preventif perlu dilakukan sedini mungkin untuk mencegah terjadinya *lost generation*. Usaha ini dilakukan untuk mencegah generasi muda khususnya mahasiswa yang belum teroda narkoba sehingga penyalahgunaan bahaya narkoba itu tidak terjadi.

Dalam memahami tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan STPB sebagai suatu proses pembelajaran dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba, tidak terlepas dari disiplin ilmu lainnya diantaranya adalah Pendidikan IPS. Dimana tujuan pendidikan IPS dengan tujuan pendidikan di STPB memiliki kesamaan yaitu untuk menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik dan berkualitas.

2. Kesimpulan Empiris

a) ***Hubungan antara partisipasi mahasiswa pada kegiatan ekstrakurikuler dengan kemampuan mahasiswa STPB dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba.***

Hubungan antara kedua variabel itu dapat dituliskan dalam bentuk persamaan $Y = 19,929 + 1,724X_1$. Hal ini memberi arti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel X, yaitu variabel partisipasi mahasiswa secara bersama akan diikuti oleh kenaikan variabel kemampuan mahasiswa dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba sebesar 1,724 satuan. Sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh dari hubungan keduanya adalah 0,561 dengan R Square sebesar 31,47%. ini menjelaskan bahwa 31,47%, sebagai faktor partisipasi mahasiswa pada kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba. Ini dibuktikan dengan uji keberartian arah persamaan regresi dengan F hitung (21,988) > F tabel



(4.04) dan uji keberartian korelasi dengan uji t , yaitu t hitung (4,689) > t tabel (1,67) pada taraf signifikansi (0,05). Pengujian di atas menunjukkan keberartian yang nyata dan dapat diterima. Maka hipotesis "terdapat hubungan yang positif antara partisipasi mahasiswa pada kegiatan ekstrakurikuler dengan kemampuan mahasiswa STPB dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba", dapat diterima.

b) Hubungan antara penilaian keberhasilan pada kegiatan ekstrakurikuler dengan kemampuan mahasiswa STPB dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba.

Hubungan antara kedua variabel itu dapat dituliskan dalam bentuk persamaan $Y = 56,199 + 0,826X_2$. Hal ini memberi arti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel X , yaitu variabel penilaian keberhasilan pada kegiatan ekstrakurikuler secara bersama akan diikuti oleh kenaikan variabel kemampuan mahasiswa dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba sebesar **0,826 satuan**. Sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh dari hubungan keduanya adalah **0,365** dengan **R Square** sebesar **13,32%**. ini menjelaskan bahwa **13,32%**, sebagai faktor penilaian keberhasilan pada kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba. Ini dibuktikan dengan uji keberartian arah persamaan regresi dengan F hitung (2,716) > F tabel (1,67) dan serta uji keberartian korelasi dengan

uji t , yaitu t hitung (7,379) > t tabel (4,04) pada taraf signifikansi (0,05). Pengujian di atas menunjukkan keberartian yang nyata dan dapat diterima. Maka hipotesis “terdapat hubungan yang positif antara penilaian keberhasilan pada kegiatan ekstrakurikuler dengan kemampuan mahasiswa STPB dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba”, dapat diterima.

c) Hubungan antara efisiensi pada kegiatan ekstrakurikuler dengan kemampuan mahasiswa STPB dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba.

Hubungan antara kedua variabel itu dapat dituliskan dalam bentuk persamaan $Y = 51,55 + 0,743X_3$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit variabel X , yaitu variabel efisiensi pada kegiatan ekstrakurikuler secara bersama akan diikuti oleh kenaikan variabel kemampuan mahasiswa dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba sebesar 0,743 satuan. Sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh dari hubungan keduanya adalah 0,400 dengan R Square sebesar 16 %. Ini menjelaskan bahwa 16% sebagai faktor efisiensi pada kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba. Hal ini ditunjukkan dengan uji keberartian arah persamaan regresi dengan F hitung (2,716) > F tabel (1,67) dan uji keberartian korelasi dengan uji t yaitu t hitung (7,379) > t

tabel (4,04) pada taraf signifikansi (0,05). Pengujian di atas menunjukkan keberartian yang nyata dan dapat diterima. Maka hipotesis “terdapat hubungan yang positif antara efisiensi pada kegiatan ekstrakurikuler dengan kemampuan mahasiswa STPB dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba”, dapat diterima.

d) ***Hubungan antara partisipasi mahasiswa, penilaian keberhasilan dan efisiensi pada kegiatan ekstrakurikuler dengan kemampuan mahasiswa STPB dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba.***

Hubungan antara kedua variabel itu dapat dituliskan dalam bentuk persamaan $Y = 18,818 + 1,469X_1 + 0,511X_2 + 0,108X_3$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit variabel X, yaitu variabel partisipasi mahasiswa (1,469), penilaian keberhasilan (0,511) dan efisiensi (0,108) secara bersama-sama akan diikuti oleh kenaikan variabel kemampuan mahasiswa dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba sebesar satuan yang sama pada setiap variabelnya. Sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh dari hubungan keduanya adalah 0,611 dengan R Square sebesar 37,33%. Ini menjelaskan bahwa 37,33%, secara bersama dari ketiga variabel pada kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba. Ini ditunjukkan dengan uji keberartian

persamaan regresi dengan F hitung (9,134) > F tabel (4,04) dan uji keberartian korelasi dengan uji t yaitu t hitung (9,134) > t tabel (2,81) pada taraf signifikansi (0,05). Kedua uji di atas menjelaskan keberartian (diterima), maka hipotesis “terdapat hubungan yang positif antara partisipasi mahasiswa, penilaian keberhasilan dan efisiensi pada kegiatan ekstrakurikuler dengan kemampuan mahasiswa STPB dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba”, dapat diterima.

B. REKOMENDASI

Dari hasil analisis, pembahasan dan temuan penelitian, maka penulis mencoba memberi suatu kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan.

1. Kegiatan ekstrakurikuler perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk lebih menambah wawasan dari mahasiswa dan untuk bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.
2. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan bagi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang dibuat oleh sekolah.
3. Pimpinan sekolah sebagai administrator sekolah agar dapat menilai secara periodik tentang kemanfaatan program kegiatan ekstrakurikuler bagi mahasiswa yang nantinya penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai suatu keputusan untuk mengadakan perubahan atau perbaikan pada program selanjutnya.

4. Agar kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan dengan lancar, efektif dan efisien perlu disediakan dana dan sarana supaya bisa memberi kemudahan kepada mahasiswa dalam mengikuti kegiatan.
5. Khusus untuk pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba, agar mahasiswa mampu untuk mencegahnya perlu diberikan wawasan yang bersifat ekstrakurikuler terhadap bahaya narkoba bagi masa depan mereka. Selain menggunakan pendekatan ekstrakurikuler, penanaman wawasan akan bahaya narkoba bisa diberikan melalui kegiatan kurikuler secara terintegrasi. Misalnya, sekolah dapat memasukkan kajian akan bahaya narkoba pada berbagai mata kuliah yang ada hubungannya dengan mata kuliah seperti agama, kewiraan , pancasila dan lain sebagainya.

